

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SADARI DENGAN MEDIA DEMONSTRASI DAN VIDEO TERHADAP PERILAKU SADARI PADA REMAJA PUTRI

1. Nanik Nur Rosyidah, Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada, Email : nurosyidah1409@gmail.com
2. Anik Supriani, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada, Email : aniksupriani76@gmail.com
Korespondensi : nurosyidah1409@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita, sehingga banyak penderita yang berobat dalam stadium lanjut. Kanker sebenarnya dapat dideteksi pada tahap awal, termasuk kanker payudara yang dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dengan demikian, pengobatan dini diharapkan dapat memperpanjang harapan hidup pasien. Banyaknya remaja yang tidak paham tentang bagaimana cara meraba yang tepat pada payudara serta ketidaksiapan mental dan takut apabila ditemukan adanya perubahan ciri-ciri abnormal (benjolan) atau kanker didalam tubuhnya menjadi salah satu faktor penyebab wanita tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy Eksperiment dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Teknik sampling dengan cara total sampling. Populasi sebanyak 30 responden. Sampel diambil seluruhnya yaitu 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Setelah data terkumpul dianalisis dengan Uji Man Whitney. Hasil uji statistik menggunakan Uji Man Whitney Test didapatkan nilai sig. 8.66 dan nilai $\alpha > 0,05$ artinya Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Dengan Media Demonstrasi dan Video Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Dari penelitian ini diharapkan remaja harus senantiasa meningkatkan perilaku SADARI. SADARI merupakan salah satu upaya mendeteksi dini kanker payudara. SADARI harus dilakukan rutin satu bulan sekali setelah menstruasi. Jika SADARI dilakukan secara rutin maka akan meningkatkan perilaku SADARI yang awalnya berperilaku negatif menjadi berperilaku positif

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Demonstrasi, Video, Perilaku, SADARI

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker payudara adalah kanker terbanyak kedua di dunia merupakan kanker yang sering terjadi pada perempuan dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang didiagnosa pada tahun 2012 (25% dari semua kanker). Diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal (Dewi et al, 2021). Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita, sehingga banyak penderita yang berobat dalam stadium lanjut. Hal ini akan mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien. Kanker payudara yang ditemukan dalam stadium awal, maka prognosis dan tingkat kesembuhan pasien akan jauh lebih baik dimana kanker payudara yang diobati pada stadium dini kemungkinan sembuh mendekati 95%, sehingga perlu dilakukan deteksi sejak dini (Marfianti, 2021). Pada tahun 2022 di Indonesia, prevalensi kasus kanker payudara banyak terjadi pada wanita dengan angka kejadian 65. 858 kasus baru (Globocan, 2022). Hal ini diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Hopper et al., 2022). Penyakit kanker payudara cukup tinggi ditemukan di provinsi Bali, dimana pada tahun 2022 yaitu sebanyak 300 orang ditemukan dalam stadium lanjut dan 3 orang diantaranya adalah remaja (Dinkes Provinsi Bali, 2022). Banyaknya remaja yang tidak melakukan SADARI tentang bagaimana cara meraba yang tepat pada payudara serta ketidaksiapan mental dan takut apabila ditemukan adanya perubahan ciri-ciri abnormal (benjolan) atau kanker didalam tubuhnya menjadi salah satu faktor penyebab wanita tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI (Kusumawaty et al, 2021).

Berdasarkan data WHO (2022) menyatakan bahwa kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga sebagai penyebab jumlah terbesar kematian terkait kanker di antara wanita. Dan pada tahun 2022, kasus kanker payudara di dunia menurut data Globocan (Global Cancer Observatory) yaitu sebanyak 2,3 juta atau 11,7%. Insiden tertinggi terjadi di negara Australia/ New Zealand memiliki angka kejadian sebanyak 94,2 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2022 di Indonesia, kasus kanker payudara banyak terjadi pada wanita dengan angka kejadian 65. 858 kasus baru (Globocan, 2022). Hal ini diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Hopper et al., 2022). Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Penderita kanker payudara di Provinsi Jawa Timur sekitar 17 ribu orang dan mayoritas berada di umur produktif yaitu 17-35 tahun (Dinkes Jatim, 2022). Menurut Dyanti (2016; Sari & Kurniati, 2021) SADARI merupakan faktor yang berkaitan dengan kejadian kanker payudara. SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat khususnya pada perempuan dari usia pertama kali menstruasi sampai usia menopause, karena pemeriksaan ini dilakukan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Saat ini banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, bahkan tidak sedikit remaja putri usia 10-19 tahun menderita tumor dipayudaranya, dimana bisa menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Amila et al, 2020). Salah satu penyebab terjadinya kanker payudara adalah pola makan, zaman sekarang banyak orang atau pedagang yang menjual makanan cepat saji atau biasa dikenal dengan junk food atau fast food. Pada saat massa remaja, remaja memasuki tahap perkembangan yang sedang aktif-aktifnya salah satunya aktif dalam berinteraksi bersama teman sebaya di tempat yang kekinian atau restoran cepat saji (Mardiana & Kurniasari, 2021). Makanan cepat saji atau biasa dikenal dengan fast food ataupun junk food, seperti yang kita ketahui makanan cepat saji tidak ada kandungan gizi ataupun nutrisi yang baik bagi tubuh dan bisa

mengakibatkan terjadinya suatu masalah dalam tubuh salah satunya adalah kanker (Noer et al, 2021).

Melihat adanya kejadian kanker payudara pada usia remaja perlu tentunya pemahaman, pelaksanaan deteksi dini kanker payudara dan melakukan upaya pencegahan (Siregar, 2022). Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bisa diterapkan pada remaja putri yang mengalami Perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder yaitu masa pubertas mengalami pembesaran payudara terjadi antara usia 12-13 tahun (Jaya & Rusman, 2020). Upaya pencegahan ini bisa dengan pencegahan secara primer maupun pencegahan secara sekunder. Upaya pencegahan secara sekunder bisa dengan pemeriksaan sendiri pada payudara atau biasa disebut dengan periksa payudara sendiri (SADARI) (Rahmadini & Agustiani, 2022). Manfaat pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara (Suarni, 2020). Sebaiknya pemeriksaan payudara sendiri dilakukan pada saat menstruasi, yaitu pada hari ke 7-10 dari hari pertama menstruasi dengan pertimbangan pada saat tersebut pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan pada saat itu jaringan kelenjar payudara dalam keadaan tidak oedema atau tidak membengkak sehingga lebih mudah meraba adanya tumor atau kelainan (Sirait et al, 2021). Sedangkan, pencegahan secara primer dimana dapat mengurangi faktor-faktor risiko yang dapat diduga erat kaitannya dengan peningkatan angka kejadian pada kanker payudara. Salah satu upaya pencegahan yang sederhana yaitu dengan melakukan upaya pencegahan secara primer dengan mengetahui faktor penyebab kanker payudara dan dapat menghindari faktor tersebut agar terhindar dari penyakit kanker payudara (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Edgar Dale bahwa media merupakan integrasi dalam sistem pembelajaran. Namun, efektifitas media tidak dilihat dari seberapa canggihnya media tersebut dalam penggunaannya. Untuk menghindari persepsi yang salah itulah maka terbentuklah media audio visual sebagai media pembelajaran, yang dalam perkembangannya media tersebut memanfaatkan pengalaman yang kongkrit sebagai model pembelajaran (Ervina, 2013). Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video tersebut. Manfaat penggunaan media audio visual (video) tersebut sesuai konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh Edgar Dale, bahwa orang belajar lebih dari 50% nya adalah dari apa yang telah di lihat dan di dengar (Ervina, 2013). Sedangkan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar siswa dengan mudah untuk memahaminya (Kurniawan, 2015; Sari et al, 2020). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami (Rohendi et al. 2010). Metode ini digunakan agar remaja khususnya remaja putri menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat

peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu remaja putri untuk lebih memahami

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang sadari dengan media demonstrasi dan video terhadap perilaku sadari pada remaja putri di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy Eksperiment dengan bentuk Non-equivalent Control Group Design yaitu menggunakan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Putri di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 30 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diteliti, yang dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah remaja Putri di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto yaitu sebanyak 30 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling, yaitu suatu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent yaitu pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media Demontrasi dan video dan variabel dependentya yaitu perilaku SADARI pada remaja. Instrument yang digunakan yaitu lembar koesioner dan SAP. Tahapan analisis data terdiri dari editing, coding, scoring dan tabulating. Uji analisis data menggunakan Uji Man Whitney Test dengan signifikansi $\alpha = 0,05$

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No	Usia	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
1	Mean	16	17
2	Modus	16	18
3	Median	15	18
Jumlah		15	15

Sumber : Data penelitian, 2023

Dari hasil penelitian didapatkan rerata usia responden dalam penelitian ini dari kelompok perlakuan adalah 16 tahun dan untuk rerata usia responden dalam penelitian ini dari kelompok kontrol adalah 17 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No	Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
		f	%	f	%
1	Tidak tamat SD	0	0,0	0	0,0
2	SD	0	0,0	0	0,0
3	SMP	4	26,7	1	6,7
4	SMA	11	73,3	14	93,3
Jumlah		15	100	15	100

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada kelompok perlakuan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (73,3%) dan pada kelompok kontrol hampir seluruhnya berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (93,3%).

c. Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang SADARI

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi tentang SADARI di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No	Informasi SADARI	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
		f	%	f	%
1	Tidak pernah	0	0,0	0	0,0
2	1 kali	14	93,3	5	33,3
3	>1 kali	1	6,7	10	66,7
Jumlah		15	100	15	100

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan hasil penelitian tentang informasi SADARI pada kelompok perlakuan hampir seluruhnya pernah mendapat informasi tentang SADARI 1 kali sebanyak 14 orang (93,3%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar mendapat informasi tentang SADARI >1 kali yaitu sebanyak 10 orang (66,7%).

d. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang SADARI

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi tentang SADARI di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No	Sumber Informasi SADARI	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
		f	%	f	%
1	Buku	2	13,3	4	26,7
2	Media elektronik	11	73,6	10	66,6
3	Tenaga kesehatan	2	13,3	1	6,7
Jumlah		15	100	15	100

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan hasil penelitian tentang sumber informasi SADARI pada kelompok perlakuan sebagian besar mendapat informasi tentang SADARI dari media elektronik sebanyak 11 orang (73,3%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar mendapat informasi tentang SADARI dari media elektroik sebanyak 10 orang (66,7%).

e. Perilaku SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi dan video pada kelompok perlakuan

Tabel 5. Perilaku SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi dan video pada kelompok perlakuan di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Perilaku SADARI	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Positif	5	33,3%	12	80,0%
Negatif	10	66,7%	3	20,0%
Jumlah	15	100,0%	15	100,0%

Sumber : Data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berperilaku positif ada kenaikan 46,7% dari 33,3% menjadi 80,0%. Dilakukan uji Wilcoxon Test didapatkan nilai sig = 0,008 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ atau lebih kecil maka H_0 diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi dan

video pada kelompok perlakuan di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

- f. Perilaku SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tanpa media demonstrasi dan video pada kelompok kontrol

Tabel 6. Distribusi frekuensi perilaku SADARI pada remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tanpa media demonstrasi dan video pada kelompok kontrol di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Perilaku SADARI	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Positif	7	46,7%	11	73,3%
Negatif	8	53,3 %	4	26,7%
Jumlah	15	100,0%	15	100,0%

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berperilaku positif ada kenaikan 26,6% dari 46,7% menjadi 73,3%. Dilakukan uji Wilcoxon Test didapatkan nilai sig = 0,157 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P > \alpha$ maka H_0 ditolak artinya tidak ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol di Dusun Lengkong Desa Legkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

- g. Pengaruh pendidikan kesehatan pada kelompok post perlakuan dan kelompok post kontrol terhadap perilaku SADARI pada remaja

Tabel 7. Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan pada kelompok post perlakuan dan kelompok post kontrol terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Perilaku SADARI	Post Perlakuan		Post Kontrol	
	F	%	F	%
Positif	12	80,0%	11	73,3%
Negatif	3	20,0%	4	26,7%
Jumlah	15	100,0%	15	100,0%

Sumber : Data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berperilaku positif sebanyak 12 (80,0%) pada post perlakuan dan responden berperilaku positif sebanyak 11 (73,3%) pada post kontrol sehingga ada perbedaan 6,7% pada post perlakuan dan post kontrol yang berperilaku positif. Dan dilakukan Uji Man Whitney Test didapatkan nilai sig=0,866 dan nilai $\alpha > 0,05$ maka H_1 ditolak artinya tidak ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Post Perlakuan Dan Kelompok Post Kontrol Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri.

5. PEMBAHASAN

- a. Perilaku SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi dan video pada kelompok perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berperilaku positif ada kenaikan 46,7% dari 33,3% menjadi 80,0%. Dilakukan uji Wilcoxon Test didapatkan nilai sig = 0,008 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P < \alpha$ atau lebih kecil maka H_0 diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi dan video pada kelompok perlakuan di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Perilaku merupakan respon / reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Berdasarkan pernyataan dari Notoatmodjo (2007) perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menentukan reaksi yakni yang disebut rangsangan dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu. Faktor-faktor pembentuk perilaku menurut Citrawati (2013) yaitu : 1). Faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai, 2). Faktor pendukung adalah tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya, 3). Faktor pendorong adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan meliputi keluarga, teman sebaya, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan.

Menurut peneliti kelompok perlakuan masih berperilaku negatif dalam melakukan sadari sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan sosial dan sikap petugas kesehatan mempunyai peranan penting untuk merebut perilaku negatif menjadi positif. Seperti hasil di atas yang masih menunjukkan perilaku responden yang negatif dalam melakukan sadari dikarenakan pengetahuan responden tentang dari masih kurang dan juga dikarenakan tidak adanya upaya dari petugas kesehatan untuk mengajarkan atau memberikan pendidikan kesehatan secara langsung kepada responden atau tidak adanya metode yang mudah dipahami responden sehingga responden masih berperan negatif dalam melakukan SADARI.

- b. Perilaku SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tanpa media demonstrasi dan video pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berperilaku positif ada kenaikan 26,6% dari 46,7% menjadi 73,3%. Dilakukan uji Wilcoxon Test didapatkan nilai sig = 0,157 dan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P > \alpha$ maka H_0 ditolak artinya tidak ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku sehingga perilaku individu, kelompok atau masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Dengan perkataan lain pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dari sasaran agar berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa atau lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.

Berdasarkan hasil di atas dari teori tersebut, pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang baik terhadap perubahan perilaku responden melalui proses belajar. Proses belajar di sini yaitu mulai dari pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku SADARI sehingga mempunyai hasil perubahan perilaku yang lebih baik, dengan itu dapat merubah perilaku responden dalam melakukan SADARI. Dengan hal tersebut sudah jelas menurut peneliti bahwa adanya perubahan perilaku pada responden dari negatif ke positif dikarenakan diberikannya pendidikan kesehatan dan sebaliknya pada kelompok kontrol yang masih tetap di bagian besarnya berperilaku negatif karena tidak adanya pemberian pendidikan kesehatan.

- c. Pengaruh pendidikan kesehatan pada kelompok post perlakuan dan kelompok post kontrol terhadap perilaku SADARI pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berperilaku positif sebanyak 12 (80,0%) pada post perlakuan dan responden berperilaku positif sebanyak 11 (73,3%) pada post kontrol sehingga ada perbedaan 6,7% pada post perlakuan dan post kontrol yang berperilaku positif. Dan dilakukan Uji Man Whitney Test didapatkan nilai $\text{sig}=0,866$ dan nilai $\alpha > 0,05$ maka H_1 ditolak artinya tidak ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Post Perlakuan Dan Kelompok Post Kontrol Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku SADARI pada kelompok perlakuan.. Untuk kelompok perlakuan diperoleh adanya perbedaan nilai perilaku sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Diperoleh data bahwa perilaku pada kelompok perlakuan menjadi meningkat dimana perilaku berkategori positif sebanyak 12 responden (80,0%) dan perilaku berkategori negatif sebanyak 3 responden (20%). Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku SADARI pada kelompok kontrol. Hasil data perilaku pada kelompok kontrol berkategori positif sebanyak 11 responden (73,3%) dan berkategori negatif sebanyak 4 responden (26,7%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja menggunakan Uji Man Whitney Test didapatkan nilai sig. 8.66 dan nilai $\alpha > 0,05$ maka H_1 ditolak artinya tidak ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Post Perlakuan Dan Kelompok Post Kontrol Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Di Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Menurut peneliti pendidikan kesehatan tentang SADARI telah terbukti dapat meningkatkan perilaku remaja. Hal ini dibuktikan oleh hasil dari kedua kelompok baik kelompok perlakuan dan kontrol. Melalui penyuluhan kesehatan ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada responden dalam peranannya sebagai seorang wanita yang dapat melakukan SADARI (setiap bulan) sebagai deteksi dini kanker payudara

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perilaku SADARI pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media demonstrasi dan video hampir seluruhnya berperilaku positif.
- b. Perilaku SADARI pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagian besar berperilaku positif.
- c. Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media demonstrasi dan video terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di Dusun Lengkong Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

7. SARAN

Pendidikan kesehatan terkait SADARI terutama pada remaja putri dan wanita usia subur menjadi penting untuk dilakukan mengingat tidak semua remaja putri dan wanita usia subur memahami mengenai cara melakukan SADARI dan pentingnya melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini terjadinya gangguan pada payudara yang diakibatkan oleh kanker. Penemuan dini kejadian kanker payudara, akan meningkatkan kualitas penyembuhan dan sekaligus menurunkan resiko terjadinya keparahan akibat kanker payudara

8. DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A., Sinuraya, E., & Gulo, A. R. B. (2020). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 29-40.
- Dewi, R., Lisdyani, K., & Budhiana, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 68-78.
- Jaya, F. T., & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3(1), 9-22.
- Kusumawaty, J., Novianti, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496-501.
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Kalimantan Timur. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 1052-1059.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 25-31.
- Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 651-662.
- Rahmadini, A. F., DS, R. K., & Agustiani, T. (2022). Edukasi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 1(02), 105-113.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 76-81.
- Sari, W. A., Kurniati, N., ST, S., & Keb, M. (2020). *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) Di Dusun Sampangan Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).
- Sirait, L. I., Siregar, R., Nisa, H., & Telaumbanua, L. K. (2021). Penyuluhan Sadari Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadanis Pada Wanita Usia Subur. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 852-862.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35-42.
- Suarni, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Dengan Tindakan SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), 21-33.